

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar belakang

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, sehingga tingkat yang diwakili oleh angka harapan hidup menjadi indikator yang selalu digunakan dalam indeks pembangunan manusia. Pada dewasa ini penyakit tidak menular kurang lebih mempunyai kesamaan dengan beberapa sebutan lainnya seperti salah satunya penyakit degeneratif (Bustan, 2007; Hariyani, & Satria, 2015; Roymond 2018).

Menurut WHO asam urat adalah bagian dari metabolisme purin, namun apabila tidak berlangsung secara normal maka akan terjadi sebuah proses penumpukan kristal dari asam urat pada persendian yang bisa mengakibatkan rasa sakit yang cukup tinggi. Asam urat sudah ada pada tubuh kita dan bukan suatu penyakit, asal asam urat tersebut dalam nilai yang normal. Pada keadaan normal kadar asam urat serum pada laki-laki mulai meningkat setelah pubertas. Pada perempuan kadar asam urat tidak meningkat sampai setelah menopause karena estrogen meningkatkan ekskresi asam urat melalui ginjal. Setelah menopause, kadar urat serum meningkat seperti pada pria (Fajarina, 2011).

Peningkatan kadar asam urat dalam urine disebut urikosuria. Asam urat akan mengalami supersaturasi dan kristalisasi dalam urine yang akan menjadi batu saluran kencing (BSK) sehingga menghambat sistem dari fungsi ginjal. Eksresi asam urat dalam urine tergantung pada kadar asam urat dalam darah, filtrasi glomerulus dan sekresi tubulus asam urat ke dalam urine. Asam urat kurang mengalami saturasi pada suasana urine yang asam. Ketika pH urine naik maka asam urat tidak mengalami kristalisasi dan tidak akan membentuk batu.

Prevalensi penyakit asam urat di dunia mengalami kenaikan jumlah penderita hingga dua kali lipat antara tahun 1990- 2010. Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit asam urat mengalami peningkatan dan mempengaruhi 8.3 juta (4%) orang Amerika. Sedangkan prevalensi hiperurisemia juga meningkat dan mempengaruhi 43.300.000 (21%) orang dewasa di Amerika Serikat.

Berdasarkan survei World Health Organization (WHO), Indonesia merupakan negara terbesar ke 4 di dunia yang penduduknya menderita asam urat dan berdasarkan sumber dari Buletin Natural, di Indonesia penyakit asam urat 35% terjadi pada pria dibawah usia 34 tahun. Insiden asam urat di Indonesiamenduduki urutan kedua setelah osteoarthritis (Dalimartha, 2008). Prevalensi asam urat di Indonesia diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Setyono, 2014).

Prevalensi penyakit gout arthritis di Sumatera Utara. Menurut Pusdiknakes 2018, Jumlah penyakit gout arthritis di Sumatera Utara berjumlah 1.800.000 orang dari Jumlah penduduk Sumatera Utara sebanyak 12.333.974 orang. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi radang sendi/ rematik di Sumatera Utara sebanyak 19,2 % (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Sukma tahun 2015, proporsi prevalens penyakit gout di kota Binjai yaitu sebanyak 45,6% (Sukma, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Irmayani tahun 2016, proporsi prevelens kejadian asam urat pada usia ≥ 45 tahun di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2016 sebesar 59,0%(59 orang).

Berdasarkan survei awal penelitian dari data puskesmas kabanjahe pada pertengahan tahun 2021 tepatnya pada bulan juni sampai pada februari tahun 2022 terdapat sekitar 150 Orang yang tercatat sebagai pasien dengan penyakit asam urat, dengan ini asam urat merupakan penyakit engan prevelensi 4 terbesar di puskesmas kabanjahe setelah hipertensi, gula, dan kolestrol.

Penderita asam urat waktu ke waktu jumlah cenderung meningkat. Penyakit asam urat dapat ditemukan di seluruh dunia, pada semua ras manusia. Prevalensi asam urat cenderung memasuki usia semakin muda yaitu usia produktif yang nantinya berdampak pada penurunan produktivitas kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap penyakit asam urat di wilayah kerja Puskesmas kabanjahe?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap penyakit asam urat di wilayah kerja puskesmas kabanjahe

1.3.2 Tujuan Khusus

- A. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penyakit asam urat di wilayah kerja puskesmas kabanjahe.
- B. Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat terhadap penyakit asma urat di wilayah kerja puskesmas kabanjahe.
- C. Untuk mengetahui gambaran tindakan masyarakat terhadap penyakit asam urat di wilayah kerja puskesmas kabanjahe.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang apa itu penyakit asam urat melalui media *leaflet* ataupun media brosur.
- 2. Untuk menambah pengalaman peneliti mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap penyakit asam urat di wilayah kerja Puskesmas Kabanjahe.
- 3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya